

PERAN SAVE THE CHILDREN DALAM MENANGANI GIZI BURUK ANAK-ANAK KORBAN KONFLIK DI YAMAN TAHUN 2015-2022

Vina Nurul Barroroh¹, Chairul Aftah² ✉.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉ Corresponding author: chairul.aftah@fisip.unmul.ac.id

Article history

Received 2025-11-27 | Accepted 2025-11-28 | Published 2025-12-31

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran Save the Children dalam menangani gizi buruk anak-anak korban konflik di Yaman periode 2015–2022. Konflik bersenjata yang terjadi sejak 2015 memperburuk situasi gizi di negara ini. Dengan metode deskriptif dan analisis kualitatif, penelitian menggunakan teori peran organisasi menurut David Lewis dan definisi gizi buruk dari WHO. Hasil menunjukkan Save the Children memberikan perannya terhadap anak-anak di Yaman sebagai implementer dengan menyediakan bantuan tunai, voucher pangan, distribusi makanan, dan makanan terapeutik siap pakai (RUTF) untuk anak-anak malnutrisi akut. Selain itu, organisasi ini bertindak sebagai catalyst lewat kampanye internasional, advokasi kebijakan, dan penggalangan dana, serta sebagai partner dengan menjalin kerja sama bersama WHO, USAID, dan pemerintah lokal untuk memperluas jangkauan bantuan. Meski menghadapi hambatan seperti akses terbatas, dana kurang, dan risiko keamanan, peran Save the Children cukup signifikan dalam menyelamatkan anak-anak dari gizi buruk.

Kata Kunci: Save The Children, Yaman, Konflik Bersenjata, Gizi Buruk, Anak-Anak.

Abstract

This study examines Save the Children's role in addressing malnutrition among conflict-affected children in Yemen from 2015 to 2022. The armed conflict that has been ongoing since 2015 has weakened the nutritional situation in the country. Using descriptive methods and qualitative analysis, the study employs David Lewis's theory of organizational roles and the WHO's definition of malnutrition. The results show that Save the Children acts as an implementer by providing cash assistance, food vouchers, food distribution, and ready-to-use therapeutic foods (RUTF) for acutely malnourished children. Furthermore, the organization acts as a catalyst through international campaigns, policy advocacy, and fundraising, and as a partner by collaborating with WHO, USAID, and local governments to expand its reach. Despite facing obstacles such as limited access, insufficient funding, and security risks, Save the Children's role is significant in saving children from malnutrition.

Keywords: Save The Children, Yemen, Armed Conflict, Malnutrition, Children.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Vina Nurul Barroroh, Chairul Aftah

1. PENDAHULUAN

Gizi buruk Masalah gizi buruk adalah isu kesehatan masyarakat yang tetap menjadi fokus utama di tingkat internasional karena efeknya yang sangat besar terhadap kehidupan manusia, terutama bagi anak-anak. Kekurangan gizi tidak hanya disebabkan oleh rendahnya konsumsi makanan, tetapi juga terkait erat dengan kemiskinan, akses pelayanan kesehatan yang terbatas, sanitasi yang buruk, dan minimnya pengetahuan tentang pola makan yang sehat. WHO memperkirakan bahwa malnutrisi berperan dalam hampir setengah dari kematian anak balita di seluruh dunia setiap tahun. Dampak jangka panjang dari kekurangan gizi bahkan jauh lebih parah, karena anak-anak yang berkembang dalam keadaan malnutrisi akan menghadapi kendala perkembangan otak yang mempengaruhi kemampuan belajar dan produktivitas kerja saat dewasa. Ini pada akhirnya menghasilkan lingkaran setan kemiskinan dan kerawanan yang sulit untuk diputus.

Kondisi gizi buruk juga terjadi di Yaman, dimana sebelum terjadinya konflik pada tahun 2015, anak-anak telah menghadapi sejumlah tantangan serius, meskipun keadaan tidak seburuk setelah konflik muncul. Keadaan anak-anak di Yaman sangat memprihatinkan, terjebak dalam malnutrisi dan menderita kerentanan selama bertahun-tahun.

Sebelum konflik pecah, angka gizi buruk di kalangan anak-anak Yaman sudah memprihatinkan. Data tahun 2010 hingga 2014 mengindikasikan tingginya prevalensi stunting mencapai hampir 46,5%, wasting di kisaran 12-13%, dan lebih dari 200.000 anak menderita Severe Acute Malnutrition (SAM). Setelah konflik dimulai, situasi memburuk secara dramatis. Kerusakan fasilitas umum dan sistem pangan yang kacau membuat akses masyarakat terutama anak-anak terhadap makanan bergizi dan pelayanan kesehatan semakin sulit dan kondisi kemiskinan yang meningkat. Data dari *Save The Children* dan laporan kemanusiaan selama periode 2015-2022 menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan jumlah anak yang menderita gizi buruk pada beberapa tahun tertentu, angka ini masih tetap tinggi. Kondisi ini menegaskan bahwa krisis gizi di Yaman memerlukan perhatian dan aksi yang berkelanjutan dari berbagai pihak.

Dalam menghadapi krisis besar ini, *Save The Children* memainkan peran sentral

sejak awal konflik. Organisasi yang telah beroperasi di Yaman sejak 1963 ini berfokus pada penyelamatan dan perlindungan anak-anak melalui distribusi makanan bernutrisi tinggi, layanan kesehatan dasar, serta edukasi gizi bagi keluarga dan masyarakat. Mereka juga menyesuaikan pendekatan dengan kondisi lapangan yang sulit akibat konflik dan blokade, bekerja sama dengan pemerintah daerah dan komunitas lokal untuk memperluas jangkauan bantuan.

Program-program *Save The Children* tidak hanya melayani kebutuhan dasar seperti pangan dan kesehatan, tetapi juga memberikan pelatihan bagi kader kesehatan masyarakat dan pengajar untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya gizi seimbang dan sanitasi. Upaya ini sangat penting agar intervensi memiliki efek jangka panjang dan dapat membantu membangun ketahanan komunitas terhadap krisis. *Save The Children* bukan hanya berperan sebagai penyedia bantuan langsung, tetapi juga sebagai penghubung penting antara komunitas internasional dan lokal dalam mengadvokasi hak anak-anak. Mereka mendorong agar hak dasar anak atas keselamatan, nutrisi, dan perlindungan yang seharusnya terpenuhi, tetap menjadi prioritas meski dalam kondisi darurat. Hal ini sesuai dengan ratifikasi Konvensi Hak Anak oleh pemerintah Yaman, meskipun penerapannya masih menghadapi kendala di tengah konflik yang berkepanjangan. *Save The Children* memberikan kontribusi yang sangat penting dalam menangani masalah gizi buruk anak-anak di Yaman selama masa konflik. Keterlibatan mereka membantu mengurangi penderitaan jutaan anak dan mendukung pemenuhan hak dasar mereka di tengah situasi yang sangat sulit.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan dan menggambarkan secara rinci serta sistematis focus penelitian, yaitu peran *Save The Children* dalam menangani gizi buruk anak-anak akibat konflik Yaman 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari publikasi situs resmi resmi seperti *Save The Children* (Saevethechildren.or.id), *United Nation Children`s Fund* (Unicef.org), *United Nation* (Un.org), dan situs resmi lainnya yang berhubungan dengan data penelitian sebelumnya seperti artikel, jurnal ilmiah, serta skripsi yang diperoleh melalui teknik studi pustaka (*library research*)

maupun literature yang terkait mengenai gizi buruk di Yaman dan upaya *Save The Children* di Yaman yang diteliti secara kualitatif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Keterlibatan *Save The Children* di Yaman

Save the Children merupakan salah satu organisasi non-pemerintah internasional (INGO) tertua dan paling berpengaruh di dunia, dengan fokus utama pada perlindungan, pemenuhan hak, serta kesejahteraan anak-anak. Organisasi ini didirikan pada tahun 1919 di London oleh Eglantyne Jebb, seorang sosiolog lulusan Oxford, sebagai respons atas kondisi tragis anak-anak di Eropa pasca- Perang Dunia 1 yang dilanda kelaparan dan malnutrisi akibat blokade ekonomi. Jebb juga penggagas *Deklarasi Hak Anak*, yang kemudian menjadi landasan awal bagi Konvensi Hak Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNCRC) yang berlaku secara internasional.

Save the Children adalah LSM internasional pertama yang beroperasi di Yaman, dan telah mempertahankan kehadiran yang berkesinambungan di negara tersebut sejak awal 1960-an. Tonggak bersejarah dimulai pada tahun 1963 ketika *Save the Children* Yaman Utara menanggapi permintaan Insinyur Tage Gustafsson untuk membantu kampanye vaksinasi tuberkulosis (TB) anak-anak. Pada 2 September 1963, dua perawat Swedia tiba di Taiz guna melaksanakan kampanye tersebut, yang didukung oleh hibah perdana sebesar 100.000 SEK (*Save the Children Yamen*, n.d.).

Fokus awal organisasi di Yaman adalah pembangunan berkelanjutan, meliputi pendidikan dasar, kesehatan ibu dan anak, serta perbaikan gizi masyarakat. Legalitas operasionalnya diakui melalui registrasi resmi sebagai organisasi internasional dan kerja sama erat dengan kementerian terkait. Namun, sejak meletusnya konflik bersenjata pada tahun 2015, *Save the Children* mengalihkan prioritasnya dari program pembangunan jangka panjang menjadi respons kemanusiaan darurat, sesuai mandat hukum internasional seperti Konvensi Jenewa 1949, Protokol Tambahan 1977, serta berbagai resolusi Dewan Keamanan PBB yang menegaskan hak atas akses bantuan kemanusiaan (ICRC, 1949/1977).

Bentuk intervensi yang dijalankan meliputi penanganan gizi buruk akut (*Severe Acute Malnutrition/SAM*) melalui distribusi *Ready-to-Use Therapeutic Food* (RUTF),

bantuan uang tunai dan voucher pangan, pendidikan darurat, serta penyediaan layanan kesehatan dan sanitasi. Seluruh intervensi berlandaskan prinsip kemanusiaan, netralitas, imparialitas, dan independensi, sehingga dapat menjangkau populasi anak-anak dan keluarga yang terdampak paling parah oleh konflik.

Selain memberikan bantuan langsung, *Save the Children* juga aktif melakukan advokasi di tingkat nasional maupun internasional. Organisasi ini menyerukan penghentian konflik, perlindungan hak-hak anak, serta peningkatan dukungan finansial dan diplomatik dari komunitas global untuk merespons krisis kemanusiaan di Yaman yang berpotensi melahirkan “generasi yang hilang.”

Pendanaan *Save The Children*

Save The Children melaksanakan penggalangan dana melalui beberapa strategi utama

- a. *Face to Face Fundraising* Penggalangan dana melalui interaksi langsung dengan calon donatur di tempat umum seperti pusat perbelanjaan, untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman masyarakat terhadap isu anak.
- b. *Corporate Fundraising* : Kerja sama dengan perusahaan besar seperti Gates Foundation, Google, Disney, dan lainnya dalam bentuk dana, sumber daya teknologi, serta kampanye edukasi yang berdampak luas pada isu kesehatan dan pendidikan anak.
- c. *Multichannel Fundraising* : Menggunakan berbagai saluran termasuk digital dan online untuk memperluas jangkauan donatur dan memudahkan akses informasi serta donasi.

Program *Save The Children*

Dalam menjalankan tugasnya *Save The Children* memiliki berbagai bidang dalam upaya memenuhi hak-hak dasar setiap anak diseluruh dunia, diantaranya:

1. Kesehatan dan Gizi

Save The Children fokus pada penyelamatan nyawa anak melalui penyediaan

layanan kesehatan, pelatihan tenaga kesehatan, dan dukungan gizi guna menanggulangi kematian anak yang banyak diakibatkan oleh kekurangan gizi dan penyakit yang bisa dicegah.

2. Pendidikan

Organisasi ini bekerja untuk memastikan anak mendapatkan pendidikan berkualitas, terutama di daerah konflik dan miskin, sekaligus memperjuangkan kebijakan pendidikan yang inklusif, serta melatih guru dan mendukung keluarga agar pendidikan anak terlaksana dengan baik.

3. Respon Kemanusiaan dan Tanggap Darurat

Save The Children berperan vital dalam situasi darurat akibat bencana alam atau konflik bersenjata dengan menyediakan kebutuhan dasar seperti makanan, air bersih, obat-obatan, dan perlindungan anak, serta dukungan psikososial untuk membantu pemulihan trauma anak-anak.

4. Perlindungan Anak

Save The Children melindungi anak-anak dari eksploitasi, kekerasan, dan penelantaran melalui advokasi kebijakan, edukasi masyarakat, dan memperkuat sistem perlindungan anak di berbagai tingkat, khususnya dalam situasi krisis dan konflik.

Gizi Buruk di Yaman Sebelum Konflik

Gizi buruk anak di Yaman merupakan krisis kesehatan masyarakat yang sangat mendesak, terutama sejak konflik berkepanjangan meletus pada 2015. Dampaknya tidak hanya pada kesehatan fisik, tetapi juga pada perkembangan kognitif, sosial, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Bahkan sebelum konflik, Yaman sudah menghadapi kerentanan ekonomi dan sosial. Hampir setengah penduduk hidup di bawah garis kemiskinan dengan akses terbatas terhadap pangan dan layanan kesehatan. Data 2012–2013 menunjukkan 42,5% balita mengalami stunting, 9,7% wasting, dan 32,4% underweight, yang menurut WHO masuk kategori sangat tinggi.

Ketimpangan wilayah memperparah situasi, di mana anak-anak pedesaan lebih rentan dibanding perkotaan. Faktor utama penyebab malnutrisi meliputi gizi ibu yang buruk, pernikahan dini, sanitasi rendah, penyakit berulang, pola konsumsi tidak sehat, serta minimnya pemberian ASI eksklusif. Kondisi ini memperlihatkan masalah struktural yang kompleks.

Upaya pemerintah sebelum 2015 masih terbatas dan kurang menjadikan gizi sebagai prioritas utama. Padahal, studi UNICEF menunjukkan bahwa kekurangan gizi menjadi penyebab hampir setengah kematian anak di Yaman. Kelemahan kebijakan ini membuat Yaman rentan ketika konflik menghancurkan sistem pangan dan kesehatan.

Sejak pecahnya perang, keruntuhan sektor pertanian, hambatan impor, menurunnya layanan kesehatan, serta meningkatnya kemiskinan dan korupsi memperburuk malnutrisi. Penanggulangan masalah ini membutuhkan pendekatan multisektoral serta stabilitas politik dan keamanan. Tanpa itu, krisis gizi anak akan terus berlanjut dan merusak masa depan generasi Yaman.

4. KESIMPULAN

Gizi buruk akut dan stunting sudah menjadi masalah serius yang mengancam kesehatan fisik, perkembangan kognitif, dan psikologis anak-anak Yaman. Namun, kondisi ini semakin diperparah oleh konflik berkepanjangan yang terjadi sejak 2015. Konflik tersebut telah menghancurkan infrastruktur pangan dan pelayanan kesehatan, serta membatasi akses bantuan kemanusiaan akibat blokade dan ketidakstabilan keamanan. Akibatnya, anak-anak yang sudah rentan semakin sulit mendapatkan makanan bergizi dan perawatan yang dibutuhkan, memperburuk tingkat malnutrisi dan memperbesar risiko kematian serta gangguan perkembangan jangka panjang.

Dalam situasi yang sangat sulit ini, *Save The Children* berperan penting sebagai organisasi non- pemerintah internasional yang hadir membantu masyarakat terdampak. Dengan pendekatan sebagai *implementer*, *katalisator*, dan *partner*, *Save The Children* mengembangkan program pemberian makanan terapeutik seperti RUTF dan OTP, serta bantuan tunai untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga. *Save The Children* juga aktif dalam kampanye advokasi global yang

menuntut penghentian konflik dan peningkatan akses bantuan kemanusiaan. Dukungan pendanaan dari lembaga internasional seperti USAID juga menjadi faktor penting dalam kelangsungan program-program tersebut.

Meski sudah banyak kemajuan yang dicapai, tantangan tetap besar. Konflik yang masih berlangsung, keterbatasan akses ke wilayah terdampak, dan kekurangan dana menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu lebih mendalami hambatan yang dihadapi *Save The Children* dalam pelaksanaan program bantuan, serta memperbarui data terkait dampak krisis ini secara akurat. Penanganan krisis gizi di Yaman tidak dapat dilakukan sendiri dan harus melibatkan kerja sama antara organisasi kemanusiaan, pemerintah, masyarakat internasional, serta komunitas lokal. Dengan pendekatan yang berfokus pada hak anak dan kebijakan publik yang berpihak, upaya ini diharapkan bisa menyelamatkan generasi masa depan Yaman dari dampak krisis yang berkepanjangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. B. (2023). *Al-Qaeda's Shifting Alliances During the Yemen War*. SANA'A. <https://sanaacenter.org/publications/analysis/20984>
- Bill & Melinda Gates Foundation. (2000). *"Save The Children" Receives \$50 Million Grant From The Bill & Melinda Gates Foundation*. Bill & Melinda Gates Foundation. <https://www.gatesfoundation.org/ideas/mediacenter/press-releases/2000/03/save-the-children>
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., Ezzati, M., Grantham-McGregor, S., Katz, J., Martorell, R., Uauy, R., & Maternal and Child Nutrition Study Group. (2013). *Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries*. 382(9890), 427–451. [https://www.thelancet.com/journals/lancet/article/PIIS0140-6736\(13\)60937-X/abstract](https://www.thelancet.com/journals/lancet/article/PIIS0140-6736(13)60937-X/abstract)
- Cash Learning Partnership (CaLP). (2020). *Cash and Voucher Assistance in Yemen: Case Study*. <https://www.calpnetwork.org>
- CEIC. (2013) *Cash Learning Partnership (CaLP)*. (2020). *Cash and Voucher Assistance in Yemen: Case Study*. <https://www.calpnetwork.org>
- Consolmagno, C. (2024). *The power of partnership*. Save the Children UK. <https://www.savethechildren.org.uk/blogs/2024/the-power-of-partnership>
- De Souza, L. R. (2017). Correlates of child undernutrition in Yemen. *Bandung: Journal of the Global South*, 4(1), 1–27. <https://bandungjournal.springeropen.com/articles/10.1186/s40728-017-0040-y/figures/2>
- Dupont, A., & Thirwell, M. (2009). A New Era of Food Insecurity? *Journal Survival*,

51(3), 72–73.

Global Coalition to Protect Education From Attack. (n.d.). The Safe School Declaration. Retrieved March 27, 2024, from <https://ssd.protectingeducation.org/>

Global Nutrition Cluster. (2017). *Yemen: RUTF pipeline update and CMAM supply status*. <https://www.nutritioncluster.net>

Harvard International Review. (2022, September 7). *A Vaccine Against Suffering: Yemen's Malnourishment Epidemic*. Harvard International Review. <https://hir.harvard.edu/yemens-malnourishment-epidemic/>

Internasional Crisis Group Middle East. (2017). Instruments of Pain (I): Conflict and Famine in Yemen. *International Crisis Group*, 52, 1–5.

IPC. (2025). County Analysis. <https://www.ipcinfo.org/ipc-country-analysis>

Lackner, H. (2014). *Pendahuluan. Dalam Why Yemen matters: A society in transition* (H. Lackner, Ed.; pp. 1–26). Saqi Books.

Lewis, D. (2007). *The Management of Non-Governmental Development Organizations*. Routledge. ISBN: 978-0415414880

Reliefweb. *Yemen Snapshots: 2015-2019*. (2019). <https://reliefweb.int/report/yemen/yemen-snapshots-2015-2019-0>

Save the Children International. (2025). *Save the Children in Yemen*. Save the Children International. <https://www.developmentaid.org/organizations/view/151109/save-thechildren-yemen>

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Syarif, H. (2020). Perlindungan Anak Terhadap Konflik Bersenjata Menurut ICRC International Committee On The Red Cross (ICRC) Di Negara Yaman. *Jurnal Ilmu Hukum*.

The War On Yamen's Civilians, 25 Agustus 2023.. Campaign Against Arms Trade. Retrieved August 25, 2023, from <https://caat.org.uk/homepage/stop-armingsaudi-arabia/the-war-on-yemens-civilians/>

UNICEF. (2022). *Yemen Situation Report*

World Health Organization. (2021). *Community-based management of acute malnutrition (CMAM): Yemen nutrition cluster technical brief*. <https://www.who.int/publications>